



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teori berisi *grand theory* beserta teori-teori lainnya yang berasal dari literatur-literatur yang relevan, yang akan digunakan sebagai landasan penelitian mengenai *audit delay* ini.

Pada bab ini juga akan dibahas penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik *audit delay*. Kemudian pada bab ini juga membahas kerangka penelitian, yaitu alur pikir dari gagasan penelitian yang mengacu pada landasan teori, sehingga diperoleh variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian. Terakhir, hipotesis penelitian disusun berdasarkan kerangka teori, dimana hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang akan diuji kebenarannya.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976:308)

“A contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Menurut Scott (2015:358)

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.”

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat suatu kontrak dimana satu pihak atau lebih (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan



keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976:308). Teori agensi merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari desain kontrak untuk memberikan motivasi kepada *agent* yang rasional agar bertindak sesuai kepentingan *principal* meskipun kepentingan *agent* bertentangan dengan kepentingan *principal* (Scott, 2015:358).

Berdasarkan teori agensi yang diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak agen yang berlandaskan pada suatu kontrak. Pada penelitian ini, pemegang saham (investor) bertindak sebagai *principal*, sementara manajemen perusahaan merupakan *agent*, dimana *agent* bertindak sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam mengelola serta melakukan pengambilan keputusan, dimana prinsipal merupakan pihak yang mengevaluasi.

Konflik diantara agen dengan prinsipal dapat timbul karena adanya asimetri informasi serta kepentingan yang berbeda antara agen dengan prinsipal. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Pihak agen mengetahui fakta-fakta yang terjadi dalam perusahaan, sedangkan pihak prinsipal hanya menerima informasi berupa hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Investor membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan manajemen dapat memanipulasi hasil kerja yang dilaporkan agar terlihat baik dimata investor.

Untuk mengatasi konflik ini, maka diperlukan pengungkapan informasi secara sukarela atas kondisi perusahaan berupa laporan keuangan sebagai salah satu bentuk tanda pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada investor. Pihak ketiga sebagai penengah yaitu auditor dibutuhkan untuk menyampaikan laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan yang benar dan tepat waktu. Auditor melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laporan-laporan yang relevan. Disinilah timbulnya *audit delay*, karena auditor membutuhkan waktu untuk melaksanakan proses audit.

2. Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Menurut Spence (1973)

Signalling theory berpendapat bahwa bahwa dua pihak dapat mengatasi masalah asimetri informasi dengan meminta salah satu pihak untuk mengirim sinyal yang akan mengungkapkan informasi yang relevan kepada pihak lainnya.

Signalling theory kemudian dikembangkan oleh Ross (1977) yang mengasumsikan bahwa pihak manajemen memiliki informasi mengenai perusahaan yang sebenarnya, tetapi investor tidak, sehingga menimbulkan asimetri informasi.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah proses dimana satu pihak mengirimkan sinyal kepada pihak penerima, namun terdapat kemungkinan akan terjadi asimetri informasi. Pada dasarnya sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengandung *bad news* (berita buruk) atau *good news* (berita baik).

Saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Sinyal *good news* berupa akurasi dan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan ke publik sebagai informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan pihak investor. Jika *audit delay* yang terjadi semakin panjang maka investor akan mengartikan kondisi ini sebagai *bad news* karena diasumsikan ada alasan tertentu yang menyebabkan perusahaan tidak segera mempublikasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan. Selain itu, semakin lamanya *audit delay* juga akan menyebabkan hilangnya relevansi informasi pada laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sehingga semakin dipandang sebagai *bad news* oleh investor.

Motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Sinyal yang diberikan kepada investor akan mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan berdasarkan reaksi yang timbul. Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik maka akan menarik investor sehingga harga saham akan naik. Begitu pula sebaliknya, jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar buruk maka investor akan menghindari berinvestasi pada perusahaan sehingga harga saham akan turun (Sari & Priyadi, 2016).

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015:2)

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut Kasmir (2018,7)

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Brigham dan Houston (2018:72), laporan keuangan (*annual report*) adalah laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdiri atas dua jenis informasi, dimana laporan ini paling penting kepada pemegang saham.



Informasi pertama yang terdapat dalam laporan keuangan adalah bagian verbal yang disajikan sebagai surat dari direktur utama. Isi surat tersebut adalah menjelaskan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan pada masa mendatang. Informasi kedua yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan adalah empat laporan keuangan dasar yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemegang saham.

Berdasarkan definisi di atas maka laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi berupa suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, dimana laporan ini mengandung informasi penting bagi pemegang saham.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015:2) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:5), informasi dalam laporan keuangan akan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila memiliki empat karakteristik, yaitu:

(1) Dapat dipahami

Dapat dipahami berarti informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mudah dan cepat dipahami oleh pengguna, dengan asumsi pengguna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempunyai pengetahuan yang memadai terkait aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta berkeinginan mempelajari informasi dengan ketekunan yang masuk akal. Akan tetapi, laporan keuangan tetap harus disajikan tanpa melihat tingkat pemahaman pengguna. Artinya, semua informasi tetap disajikan secara utuh meskipun informasi tersebut bersifat kompleks dan mungkin sulit dimengerti oleh pengguna.

(2) Relevan

Informasi dinilai memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dalam membantu mereka yaitu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian dalam mencantumkan atau mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna. Oleh karena itu materialitas dianggap sebagai ambang batas dari pada suatu karakteristik yang harus dimiliki agar informasi dapat dipandang berguna.

(3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (dapat diandalkan). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau peyajiaannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut berpotensi dapat menyesatkan.

(4) Dapat Dibandingkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan, untuk entitas yang berbeda.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Sanksi atas keterlambatan laporan keuangan

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif. Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/Bej/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi mengatur mengenai hal ini. Perusahaan tercatat yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan III.1.6. Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan dikenakan sanksi sebagai berikut:

(1) Peringatan tertulis I

Peringatan ini diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.

(2) Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000

Peringatan dan denda ini diberikan apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000

Peringatan dan denda ini diberikan apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

- (4) Suspensi

Suspensi terjadi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

- (5) Sanksi suspensi yang diterima oleh perusahaan tercatat hanya akan dibuka apabila perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Audit

a. Pengertian audit

Menurut Arens *et al.* (2017:4)

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya audit adalah suatu proses akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.



© Menurut Agoes (2017:2)

“*Auditing* merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi, pengertian umumnya merupakan suatu komunikasi dari seorang *expert* mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang. Dalam pengertian yang lebih sempit, atestasi merupakan: “komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai realibilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya”.”

Berdasarkan definisi diatas, audit merupakan proses pengumpulan bukti-bukti mengenai informasi tentang kejadian ekonomi, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian dan realibilitas informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Jenis audit

Ada tiga jenis audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik (Arens *et al.*, 2017:12), yaitu:

(1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Setelah proses audit selesai, manajemen biasanya berharap untuk mendapatkan rekomendasi-rekomendasi yang mampu meningkatkan operasi.

(2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah perusahaan mengikuti prosedur, aturan, atau peraturan khusus yang ditetapkan oleh pemerintah. Hasil audit kepatuhan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan pengguna luar. Hal ini karena informasi mengenai tingkat ketaatan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



prosedur dan peraturan yang telah ditentukan hanya bermanfaat kepada pihak manajemen.

(3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam menentukan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah laporan tersebut mengandung kesalahan material atau salah saji lainnya.

c. Tujuan Audit

Menurut SPAP SA 200 (IAPI, 2013:4)

“Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan yang berlaku.”

Menurut SPAP Seksi 110 (IAI, 2011)

“Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat.”

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses audit yang dilakukan oleh auditor bertujuan untuk memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan atas kesesuaian dengan aturan yang telah ditetapkan dan berlaku secara umum.



5. *Audit delay*

Menurut Ashton *et al.* (1987)

“*Audit delay, i.e., the length of time from a company's fiscal year-end to the date of the auditor's report.*”

Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berbunyi *audit delay* berarti lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan auditor. Berdasarkan pengertian tersebut, *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam melakukan pekerjaannya untuk melakukan pengauditan atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang terhitung sejak tanggal laporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan definisi tersebut, *audit delay* dihitung dalam satuan hari, yaitu selisih antara tanggal tahun tutup buku dan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan.

Menurut Dyer & Mchugh (1975), ada tiga kriteria keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu:

- a. *Preliminary Lag*, yaitu jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's Signature Lag*, yaitu jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
- c. *Total Lag*, yaitu jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan waktu rilis informasi akuntansi, dan ketepatan waktu sangat berkaitan dengan reaksi pasar terhadap informasi yang dirilis. Perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu. Batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diatur dalam Peraturan OJK Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Bab III Pasal 7 ayat 1, dimana perusahaan terbuka wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Penelitian ini menggunakan *Auditor's Signature Lag* sebagai indikator *audit delay*. Semakin lama jangka waktu *audit delay*, maka akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan yaitu turunnya kepercayaan investor dan sanksi administratif yang dikenakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan sesegera mungkin.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat atau dinilai dari jumlah aset yang dimilikinya, dan bagaimana perusahaan mendanai aset-aset tersebut (Brigham & Houston, 2018:70).

Menurut Anam (2017:98), ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Besar kecil ukuran perusahaan ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Bab IV Pasal 6, dimana perusahaan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Usaha Mikro

Perusahaan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.



b. Usaha Kecil

Perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000.

c. Usaha Menengah

Perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki permintaan publik mengenai informasi perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah, sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit delay* (Lianto & Kusuma, 2010). Hal ini karena perusahaan skala besar dipandang memiliki keuangan dan sumber daya manusia yang lebih baik dibanding perusahaan skala kecil. Perusahaan skala besar juga cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi salah saji dan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan. Tak hanya itu, perusahaan besar juga diasumsikan memiliki sumber daya yang cukup untuk menggunakan jasa auditor yang berkualitas dan memiliki reputasi baik, sehingga dianggap lebih baik dalam mengatasi *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan diatas, skala perusahaan dapat diukur dari jumlah aset bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tekanan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena diasumsikan memiliki sumber daya yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

7. Laba/Rugi Operasi

Laba/Rugi perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2018:45), laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah biaya, maka perusahaan dalam kondisi laba (untung). Sebaliknya, jika jumlah biaya lebih besar daripada jumlah pendapatan maka perusahaan dalam kondisi rugi.

Laba merupakan kondisi yang baik bagi perusahaan, kondisi yang baik merupakan berita baik (*good news*) bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama para investor. Perusahaan cenderung tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik dan bahkan menyampaikannya sesegera mungkin. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami laba atau memiliki profitabilitas lebih tinggi cenderung menuntut penyelesaian proses audit secepatnya. Hal ini karena perusahaan ingin merilis kabar baik (*good news*) secepat mungkin sehingga lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan memperlambat penerbitan laporan keuangan tersebut (Hermawan & Suzan, 2018:2420). Carslaw & Kaplan (1991) dalam Hersugondo & Kartika (2013), menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk menjadwalkan audit mereka, yaitu untuk memulai audit lebih lambat dibandingkan biasanya. Dengan demikian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan ada keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk (*bad news*) kepada publik. Carslaw & Kaplan (1991) juga berpendapat bahwa auditor lebih berhati-hati selama proses audit sebagai respon atas kerugian yang dialami perusahaan. Dimana auditor percaya bahwa kerugian perusahaan meningkatkan tingkat kegagalan keuangan atau adanya penipuan (*fraud*) oleh manajemen. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian pada suatu periode akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang mengalami laba.

8. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor (Apriyana & Rahmawati, 2017). Apabila rasio solvabilitas tinggi maka pendanaan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek tergolong banyak. Tingginya tingkat hutang dibandingkan kemampuan perusahaan dalam melunasinya merupakan berita buruk (*bad news*) bagi para investor, karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu melunasi hutang-hutang yang dimiliki. Perusahaan cenderung akan menunda penyampaian informasi yang memberikan sinyal buruk (*bad news*). Oleh sebab itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, maka semakin panjang *audit delay* yang dialami.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018:155):

a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt Ratio* dapat diartikan pula sebagai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan menghitung rasio *Long Term Debt to Equity* adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Rasio*. Perbedaan rasio FCC dengan rasio TIER terletak pada tujuannya. Rasio FCC digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease Contract*). Biaya tetap adalah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mencari *Fixed Charge Coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Penelitian ini menggunakan *Debt to Total Equity* (DER) sebagai indikator untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Alasan dipilihnya DER sebagai indikator adalah menurut Kasmir (2018:158), semakin besar rasio DER,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka semakin tidak menguntungkan dikarenakan risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan semakin besar. Dengan kata lain, tingginya rasio *debt to equity* dapat mencerminkan tingginya resiko keuangan pada suatu perusahaan. Resiko yang tinggi ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang atau kewajibannya, baik berupa pokok maupun bunga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa solvabilitas dapat memengaruhi *audit delay*, dan rasio *Debt to Equity* (DER) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukurnya.

9. Struktur Kepemilikan

Menurut Menurut Jensen & Meckling (1976:305)

“The relative amounts of ownership claims held by insiders (management) and outsiders (investors with no direct role in the management of the firm).”

Struktur kepemilikan adalah jumlah relatif kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak internal yaitu manajemen dan pihak eksternal yaitu investor yang tidak memiliki peran langsung dalam manajemen perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan kepemilikan publik:

a. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer bertindak sebagai manajemen sekaligus sebagai pemegang saham dalam perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka semakin menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Suparlan, 2019:51).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain diluar perusahaan, yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain (Suparlan, 2019:51). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh pihak-pihak seperti institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing.

c. Kepemilikan Publik

Salah satu sumber pendanaan eksternal perusahaan adalah dari saham masyarakat (publik). Kepemilikan publik adalah besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar (Syah, 2017:1805). Menurut Metta & Effriyanti (2020:4), kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik.

Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas. Hal ini disebabkan karena pasar memberikan tekanan, yang pertama terkait peningkatan kinerja perusahaan, dan yang kedua terkait ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Seluruh kegiatan perusahaan dipantau dan diawasi, kemudian setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan memperoleh respon dari pihak luar, baik melalui kritikan ataupun komentar (Syah, 2017:1805). Menurut penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014), perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung menginginkan auditor agar segera menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan secepat mungkin. Para pemilik saham (publik) akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat mempublikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan. *Bad news* tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki orang dalam (insider/ manajerial) dengan jumlah saham investor (institusional/publik). Perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang lebih besar cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini karena tingkat persentase kepemilikan publik yang lebih besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu.

10. Opini Audit

Pada akhir kegiatan pemeriksaan (audit), Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri atas lembaran opini dan laporan-laporan keuangan (Agoes, 2017:108). Lembaran opini berisi opini audit yaitu pendapat yang diberikan oleh auditor independen sebagai hasil penilaiannya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 110 (IAI, 2011) dijelaskan bahwa tujuan laporan auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang materil, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapat atau tidak memberikan pendapat berdasarkan hasil penilaiannya.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (PSAK 29, SA Seksi 508) tentang laporan auditor atas laporan keuangan auditan, ada lima tipe pendapat audit yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
- Ⓒ Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) dengan paragraf penjas dalam laporan auditor bentuk baku
- Pendapat ini diberikan oleh auditor apabila audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing dan penyajian laporan keuangan telah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Namun, terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) pada laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
- Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini bisa dapat diakibatkan oleh adanya pembatasan ruang lingkup audit, atau laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
- Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Apabila auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, maka pada laporan audit disebut dengan pernyataan tidak memberikan pendapat. Kondisi yang mungkin menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah adalah pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit, atau auditor tidak independen terkait hubungannya dengan kliennya.

Auditor akan memberikan salah satu dari kelima opini audit diatas setelah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prosedur dan standar audit yang berlaku. Opini audit memiliki peran yang penting dalam membentuk citra perusahaan dimata para pengguna laporan keuangan. Perusahaan tentu mengharapkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* atas laporan keuangan mereka. Memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan sinyal baik (*good news*) bagi pengguna laporan keuangan karena menandakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Perusahaan yang memperoleh opini audit selain *unqualified opinion* cenderung memiliki rentang waktu *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (Apriyani, 2015). Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga tidak terjadi keterlambatan penerbitan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dalam suatu penelitian. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu acuan penulis untuk memperkaya bahan kajian dalam melakukan penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Keterangan
1	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	Nama Peneliti	Greta Juanita
	Tahun Penelitian	2012
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Ukuran KAP 3. Struktur Kepemilikan 4. Pelaporan Laba Rugi 5. Profitabilitas 6. <i>Debt to Equity Ratio</i> 7. <i>Debt to Total Asset</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur <i>go public</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 sampai 2009.
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Pelaporan laba rugi berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 6. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 7. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
2	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini
	Tahun Penelitian	2014
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Anak Perusahaan 3. Leverage 4. Ukuran KAP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011
3	Kesimpulan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Anak Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada <i>Audit Delay</i>
4	Nama Peneliti	Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja
	Tahun Penelitian	2014
5	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Kepemilikan Publik 2. Komite Audit 3. Penerapan IFRS 4. Ukuran Perusahaan
6	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011
	Kesimpulan	1. Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
7	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani
8	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
9	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Komite Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013
10	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor Switching dan Perusahaan Holding Terhadap <i>Audit Delay</i>
11	Nama Peneliti	Encik Sonya Maretha Syah
	Tahun Penelitian	2017
12	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Solvabilitas 2. Kepemilikan Publik 3. Pergantian Auditor 4. Perusahaan Holding

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Objek Penelitian	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.
6	Kesimpulan	1. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Perusahaan Holding tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Nama Peneliti	Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Ukuran KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Kesimpulan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
7	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel <i>Moderating</i>
	Nama Peneliti	Riyan Tri Prakoso, Dewi Saptantinah Puji Astuti, dan Muhammad Rofiq Sunarko
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Kepemilikan Publik 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Reputasi KAP (Variabel moderasi)
	Objek Penelitian	Seluruh perusahaan BUMN di BEI tahun 2011-2015
	Kesimpulan	1. Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>
8	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Laba Rugi Terhadap <i>Audit Delay</i> (Survei pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)
	Nama Peneliti	Alrin Trisa Hermawan dan Leny Suzan
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Leverage 3. Laba Rugi
	Objek Penelitian	Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
10	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Laba Rugi tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit dan Kualitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>
11	Nama Peneliti	Ivan Dwi Nugraha dan Siska P Yudowati
	Tahun Penelitian	2018
12	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Opini Audit 3. Kualitas Audit
13	Objek Penelitian	Perusahaan Property real estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
	Kesimpulan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
14	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Nama Peneliti	Saskya Clarisa dan Sonny Pangerapan
15	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
16	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Ukuran KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015 hingga tahun 2017
17	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>
18	Nama Peneliti	Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya, dan Arumega Zarefar
	Tahun Penelitian	2019
19	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Opini Audit 2. Pergantian Auditor 3. Kesulitan Keuangan (DER) 4. Ukuran Komite Audit 5. Frekuensi Meeting 6. Keahlian Anggota

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Objek Penelitian	Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017
12	Kesimpulan	1. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Ukuran Komite tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 5. Frekuensi Meeting tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 6. Keahlian Anggota tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>
13	Nama Peneliti	Dian Sylviana Br Perangin-angin
	Tahun Penelitian	2019
14	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Solvabilitas 2. Pergantian Auditor 3. Opini Audit
15	Objek Penelitian	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
	Kesimpulan	1. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>
16	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Novi Sonia
17	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
18	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Laba/Rugi Perusahaan 3. Ukuran KAP 4. Solvabilitas 5. Opini Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017
19	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Laba/Rugi Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 5. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Firm Size</i> , Laba Rugi, Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017
20	Nama Peneliti	Siti Tiffany Guci, Rosiana Clarita, Mellisa, Jimmy Ronaldo, Wilbert Howard, Ricardo, dan Isna Asdiani Nasution
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Laba Rugi 3. Opini Auditor
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017
15 IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Kesimpulan	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Laba Rugi berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>
15 IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Peneliti	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala
	Tahun Penelitian	2020
15 IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Reputasi KAP
15 IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Objek Penelitian	Perusahaan property dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017
	Kesimpulan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>
15 IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018
	Nama Peneliti	Ni Wayan Sri Eka Yanti, I Nyoman Kusuma Adnyana, dan I Made Sudiartana
15 IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
15 IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen	1. Ukuran perusahaan 2. Umur perusahaan 3. Profitabilitas 4. Leverage 5. Opini audit
	Objek Penelitian	Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018
15 IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 5. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap <i>Audit Delay Days</i>
15 IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Peneliti	Gabriela Niken Pratiwi, Nurna Aziza, dan Halimatusyadiah
	Tahun Penelitian	2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Kepemilikan Publik 3. Umur Perusahaan 4. Komite Audit
	Objek Penelitian	Seluruh Perusahaan kecuali perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>
18	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Penerapan <i>International Financial Reporting Standards (IFRS)</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	Nama Peneliti	Carania Metta dan Effriyanti
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Kepemilikan Publik 3. Implementasi IFRS
	Objek Penelitian	Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2018
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Implementasi IFRS tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
19	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit delay</i> Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018
	Nama Peneliti	Lilis Saidah Napisah dan Vania Ramadhani
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Laba/Rugi Operasi 3. Kepemilikan Publik
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018
	Kesimpulan	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Laba/Rugi Operasi berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>
20	Judul Penelitian	<i>Determinants influencing Audit delay: The case of Vietnam</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Nama Peneliti	Thi Thu Thuy Laia, Manh Dung Tranb, Van Tuong Hoangc, dan Thi Hong Lam Nguyen
©	Tahun Penelitian	2020
Hak cipta milik IBI KKG	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Ukuran KAP 3. Laba/Rugi 4. Opini Audit 5. Leverage
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>foreign direct investment</i> (FDI) Vietnam pada tahun 2019
	Kesimpulan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Laba/Rugi berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 5. Leverage berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>
21	Judul Penelitian	Tekanan Kepemilikan Saham Pada <i>Audit delay</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019
	Nama Peneliti	Baniady Gennody Pronosokodewoa dan Rahandhika Ivan Adyaksana
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Kepemilikan Publik 2. Kepemilikan Institusional 3. Kepemilikan Manajerial
	Objek Penelitian	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
	Kesimpulan	1. Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
22	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i>
	Nama Peneliti	Nova Hari Setyawan dan Riana Rachmawati Dewi
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Reputasi Auditor 4. <i>Leverage</i> (Solvabilitas)
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen pada periode 2012-2019
	Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



23	Judul Penelitian	<i>Determinants of Audit Report Lag of Commercial Banks in Nepal</i>
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Peneliti	Bishnu Prasad Bhattarai
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Ukuran Bank 4. Komite Audit 5. Umur Bank
	Objek Penelitian	Bank komersial di Nepal pada tahun 2013-2018
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 5. Umur Bank tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
24	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Lia Fitri Yanasari, Maryati Rahayu, dan Nastiti Edi Utami
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2019
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
25	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Maulina Dyah Permatasari dan Muhammad Mahessa Saputra
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian Auditor 2. Reputasi KAP 3. Opini Audit 4. Komite Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> 4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Pada kerangka pemikiran penulis akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel dependen & variabel independen. Hubungan antar variabel dapat berupa hubungan positif maupun negatif. Berikut ini adalah hubungan antara variabel dependen yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit dengan variabel independen yaitu *audit delay*.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka *audit delay* diasumsikan semakin singkat. Hal ini karena perusahaan berukuran besar menghadapi tekanan yang lebih kuat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan tersebut berupa pengawasan yang ketat dari investor maupun pihak berkepentingan lainnya. Selain itu, perusahaan skala besar dianggap memiliki sumberdaya yang cukup dan pengendalian internal yang baik, serta mampu menggunakan jasa auditor dengan reputasi yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Puspitasari & Latrini (2014), Ningsih & Widhiyani (2015), Apriyana & Rahmawati (2017), Novi Sonia (2019), Alfiani & Nurmala (2020), Setyawan & Dewi (2020), Pratiwi, et al (2020), dan Lai, et al (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tepat waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dan tingkat keterlambatan lebih kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Laba/Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (*good news*). Berita baik yang terdapat dalam laporan keuangan akan disampaikan dengan segera kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor. Berita baik yang dimaksud adalah berita mengenai kondisi perusahaan yang sedang mengalami laba (untung). Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami laba atau keuntungan cenderung mengalami rentang *audit delay* yang lebih singkat. Hal ini karena perusahaan yang profitabel memiliki dorongan untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2012), Sonia (2019), Guci, et al (2019), Napisah & Ramadhani (2020), dan Lai, et al (2020) menyatakan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jika perusahaan mengalami laba maka mereka akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Sebaliknya, bila perusahaan mengalami kerugian maka pelaporan akan tertunda sehingga *audit delay* menjadi lebih panjang.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Besaran nilai utang terhadap aset atau modal yang besar cenderung meningkatkan kemungkinan kerugian bila tidak dikelola dengan baik. Hal ini akan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Proporsi hutang terhadap total aset atau modal yang tinggi menyebabkan seorang auditor menggunakan kecermatan yang lebih tinggi sehingga memperpanjang waktu proses audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, solvabilitas diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Ningsih & Widhiyani (2015), Apriyana & Rahmawati (2017), Setyawan & Dewi (2020), Bhattarai (2021), dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Yanasari, et al (2021). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat keterlambatan yang dialami oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay*

Struktur kepemilikan adalah jumlah relatif kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (investor yang tidak memiliki peran langsung dalam manajemen perusahaan). Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum dan bukan merupakan sebuah institusi. Publik (masyarakat) akan mengindikasikan adanya berita buruk apabila perusahaan mengalami keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan. *Bad news* tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat di masa yang akan datang. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat persentase kepemilikan publik yang lebih besar cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, hal ini karena pihak perusahaan lebih terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian Haryani & Wiratmaja (2014), Prakoso, et al (2017), Pronosokodewoa & Adyaksana (2020), Napisah & Ramadhani (2020), dan Metta & Effriyanti (2020), kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Ini berarti semakin besar proporsi kepemilikan publik suatu perusahaan, maka semakin singkat *audit delay* yang dialami. Hal ini karena perusahaan lebih terdorong untuk tepat waktu dalam pelaporannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen sebagai hasil penilaiannya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Pada akhir pelaksanaan kegiatan audit seorang auditor dapat memberikan salah satu dari lima pendapat audit. Memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan sinyal baik (*good news*) bagi pengguna laporan keuangan karena menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan telah disajikan secara wajar serta sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprila, et al (2017), Nugraha dan Yudowati (2018), Perangin-Angin (2019), Siahaan, et al (2019), dan Yanti, et al (2020). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian memiliki tingkat keterlambatan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memperoleh pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

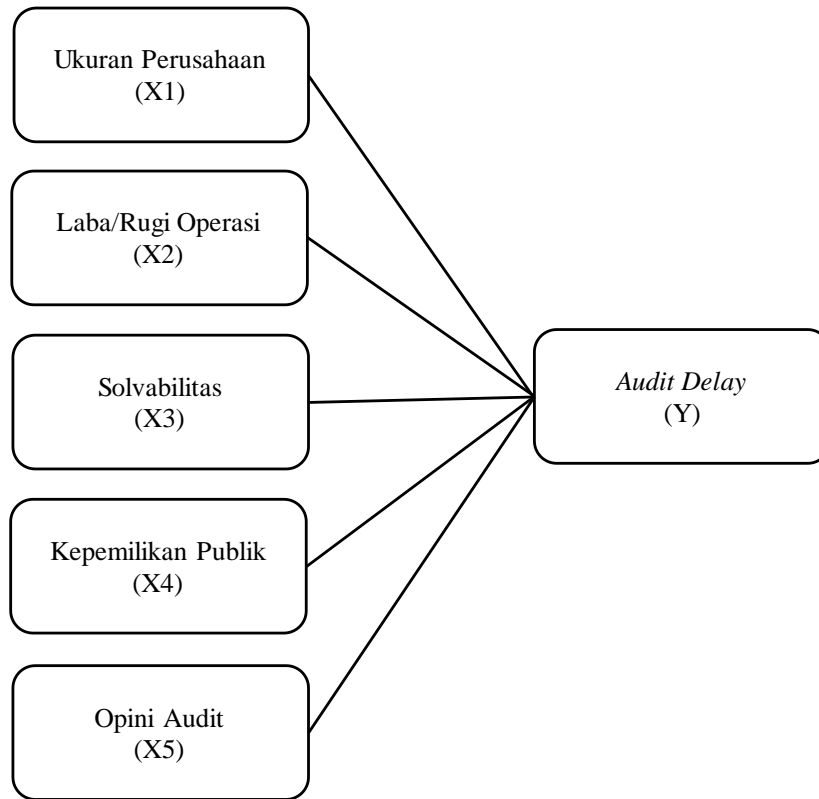
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka dapat digambarkan

kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut:

Ha1: Perusahaan yang berukuran besar cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Ha2: Perusahaan yang mengalami laba cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Ha3: Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Ha4: Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Ha5: Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

